

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, dapat terbentuk sumber daya manusia yang berpengetahuan, berkarakter, terampil, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹ Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Buku Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 23-24.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas), hlm. 2.

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menjadi fondasi kuat bagi peradaban dan kemajuan bangsa. Adapun tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik sehingga terbentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing.

Salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang optimal. Proses pembelajaran yang optimal melibatkan interaksi aktif antara siswa dan guru serta pemanfaatan sumber belajar yang relevan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵ Setelah melalui proses pembelajaran siswa harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku yang

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 114-115.

⁴ Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no.1(2024): 470.

⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksual*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 19.

lebih positif dari sebelumnya. Sehingga adanya pembelajaran dapat memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan kualitas dirinya ke arah yang lebih baik.

Salah satu pembelajaran yang menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran matematika.⁶ Hal ini karena matematika merupakan suatu mata pelajaran penting yang menjadi dasar bagi disiplin ilmu lainnya dan banyak berperan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya dalam pembelajaran matematika tidak hanya sekedar aktivitas transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Melainkan proses yang diupayakan agar siswa aktif dalam mengembangkan kemampuannya sendiri. Pembelajaran matematika yang efektif dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis. Namun, pentingnya pembelajaran matematika ini tidak sejalan dengan adanya temuan hasil observasi yang menunjukkan rendahnya pembelajaran matematika

Rendahnya kualitas pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga dapat menurunkan minat siswa untuk belajar.⁷ Padahal siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat

⁶ Euis Fajriyah, *Seminar Nasional Pendidikan*, "Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Abad 21," (2022), hlm. 404.

⁷ Salmi Afifa, dkk, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 6, no. 1(2023): 28.

mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Jika siswa merasa kesulitan, mereka akan menghindari pembelajaran tersebut dan tidak tertarik untuk mempelajarinya. Sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Seperti yang terjadi di MTs Aswaja Tunggangri, berdasarkan hasil observasi di kelas VIII masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang muncul, seperti beberapa siswa mengantuk, asik bermain bolpoin serta mengobrol dengan teman sebangkunya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, penyebab adanya permasalahan tersebut karena dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan guru, masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung didominasi oleh guru. Sehingga siswa menjadi pasif karena hanya duduk mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Hal ini menjadikan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Dengan demikian, adanya kendala-kendala tersebut menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar dan rendahnya hasil belajar siswa.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁸ Motivasi juga dapat diartikan sebagai pendorong yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki semangat dalam melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan

⁸ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku," *Forum Paedagogik* 11, no. 2 (2020): 82.

kualitas dirinya. Sedangkan belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman.⁹ Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁰ Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun, jika pembelajaran kurang interaktif akan membuat siswa cepat bosan sehingga dapat menurunkan motivasi dan hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).¹¹ Hasil belajar menjadi tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka.¹² Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Mulyono, penyebab utama

⁹ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jawa Tengah: CV Rizquna, 2023), hlm. 13.

¹⁰ Herwati, dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 32.

¹¹ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 34-35.

¹² Mirnawati, La Ode Ahmad J., dan La Arapu, "Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari," *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2019): 87.

masalah belajar yang dialami siswa adalah faktor eksternal yaitu berupa model pembelajaran yang keliru.¹³ Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menjadikan siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan alternatif model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat terlibat aktif dan bersemangat didalamnya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.¹⁴ Pembelajaran akan lebih bermakna dan interaktif jika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar daripada hanya mendengarkan penjelasan guru yang monoton. Model pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi yang efektif untuk mencapai kondisi tersebut. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model *Numbered Head Together* (NHT).

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.¹⁵ Pada model pembelajaran NHT, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap

¹³ Muhamad Firdaus, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP," *Jurnal Formatif* 6, no.2 (2016): 94.

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 143.

¹⁵ Ni Nyoman Suwandari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Journal of Education Action Research* 4, no.3 (2020): 347.

siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda. Selanjutnya guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikannya serta memastikan setiap anggota kelompok dapat memahami jawabannya. Kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya. Model pembelajaran NHT dapat melatih kerja sama antar siswa, menjadikan siswa lebih aktif dan membuat siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.¹⁶ Karena pembelajaran yang berlangsung secara interaktif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yone Kartika, dkk. dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa” yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis data motivasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh presentase rata-rata motivasi 73,16% dengan kategori tinggi dan presentase rata-rata motivasi pada kelas kontrol adalah 62,6%. Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,971 > 1,67$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan

¹⁶ Rosdiyatul Munawaroh dan Lis Ristiani, "Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dengan Permainan Kalimat Berantai Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fiksi," *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran, dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 166.

terbukti kebenarannya yaitu penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa.¹⁷

Penelitian lainnya dilakukan oleh Suprpto yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Barisan dan Deret Siswa Kelas XI MIPA-3 SMAN 1 Ngadirejo” dengan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan peningkatan motivasi belajar siswa dari 84,3% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa ketuntasan klasikal meningkat dari 81% menjadi 89%.¹⁸ Penerapan pembelajaran NHT membuat siswa senang dan lebih mudah memahami materi dalam belajar karena dapat bertukar pendapat dengan temannya, dapat membantu dan dibantu temannya, berani menyampaikan pendapat, dan yakin serta puas terhadap hasil yang diperolehnya. Hal ini menunjukkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sangat positif.¹⁹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sangat cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

¹⁷ Yone Kartika, dkk, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 7, no. 2 (2024): 105.

¹⁸ Suprpto, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi Prestasi Belajar Matematika Barisan Dan Deret Kelas Xi MIPA-3 SMAN 1 Ngadirejo," *Jurnal Humaniora* 9, No.3 (2022): 181.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 187.

Penelitian dengan tema yang sama seperti penelitian terdahulu di atas juga belum pernah dilakukan pada materi relasi dan fungsi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa yang masih rendah dan menurunnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Penggunaan model pembelajaran konvensional atau ceramah dalam pembelajaran matematika sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Batasan Penelitian

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti perlu membatasi masalah agar tidak terjadi pelebaran pembahasan.

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

- b. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII C MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung semester genap tahun ajaran 2024/2025.
- c. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi.
- d. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar dalam pembelajaran matematika pada materi relasi dan fungsi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis:
 - a. Sebagai salah satu referensi yang memberikan pengetahuan mengenai pengaruh pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
 - b. Sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan

hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

2. Kegunaan secara praktis:

- a. Bagi siswa, diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara maksimal.
- b. Bagi guru, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika.
- e. Bagi peneliti lain, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya terkait model pembelajaran NHT dengan mengangkat variabel lain seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi siswa, dan keaktifan belajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup pendidikan Matematika di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya pada materi relasi dan fungsi yang diajarkan di kelas VIII. Fokus penelitian adalah pada penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini mengkaji dua aspek utama, yaitu motivasi belajar siswa yang diukur menggunakan angket dan hasil belajar siswa yang diukur menggunakan tes. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*), dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

G. Penegasan Variabel

Dalam penelitian ini diperlukan adanya penegasan variabel untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai variabel yang digunakan pada judul skripsi, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk

mencapai tujuan belajar.²⁰ Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

b. *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mengkondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok di mana masing-masing siswa diberi nomor dan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak.²¹

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebagai daya yang menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar juga diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²²

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga didefinisikan

²⁰ Agus Purnomo, dkk, *Pengantar Model Pembelajaran*, (NTB: Yayasan Hamjah Diha, 2020), hlm 2.

²¹ Sugita, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*, (NTB: PPPPI, 2021), hlm. 9.

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 23.

sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.²³

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola yang menggambarkan bentuk penyajian dan pengelolaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered head together (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat langkah utama yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. Pelaksanaan model pembelajaran NHT dalam penelitian ini diawali penyampaian materi oleh guru lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Lalu, guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok. Tiap kelompok berdiskusi bersama untuk menyelesaikan LKPD dan memastikan semua anggota kelompoknya mengetahui jawaban dari soal yang dicantumkan dalam LKPD. Selanjutnya, guru memanggil

²³ Purwaningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi," *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2, no. 4 (2022): 423.

nomor siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang memicu keinginan dan semangat siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar dalam penelitian adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi relasi dan fungsi yang diukur menggunakan angket.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, pengetahuan, atau kemampuan menguasai materi pelajaran yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi yang diukur menggunakan *posttest*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penyusunan skripsi sehingga akan mendapatkan hasil yang utuh dan sistematis. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, kata

pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar bagan, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari: BAB 1 Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisi deskripsi teoritis yang membahas mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), motivasi belajar, hasil belajar, dan materi relasi dan fungsi, penelitian terdahulu, kerangka teori, serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi hasil dari penelitian yang terdiri atas deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, pada bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya di hasil penelitian yang terdiri dari a) Pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa, b) Pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa, dan c)

Pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

BAB VI Penutup, pada bab ini berisi penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.